Jurnal Pendidikan Biologi
Volume 6, Nomor 1, Maret 2023
ISSN: 2623-0143 (Cetak). 2657-2184 (Online)

IDENTIFIKASI PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA MELALUI PENERAPAN MODEL JIGSAW BERBASIS PETA KONSEP

***Maria Paulin Saridewi**[1]
Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Timor, email : dewiarkian8@gmail.com

Feliksitas Angel Masing[2]
Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Timor, email : feliksitasm@gmail.com

Ni Putu Yuni Astriani Dewi[3]
Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Timor, email : yuniastriani@unimor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Zoologi Invertebrata melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis peta konsep. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester genap kelas II A, Tahun Akademik 2020/2021 yang sedang mengikuti perkuliahan Zoologi Invertebrata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest (kemampuan pemahaman konsep) mahasiswa dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 60-75 sebanyak 3 orang, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 50 – 59 sebanyak 8 orang, sedangkan 28 mahasiswa lainnya memperoleh nilai ≤ 49. Jika dinyatakan dalam persentasi, maka hanya 7,7% mahasiswa yang memperoleh nilai 60-75, 20,5% mahasiswa memperoleh nilai 50-59, dan 71,8% mahasiswa yang memperoleh nilai ≤ 49. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep mahasiswa sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis peta konsep tergolong rendah, karena persentasi jumlah mahasiswa yang mendapat nilai ≤ 49 lebih besar dibanding persentasi jumlah mahasiswa yang mendapat nilai ≥ 60. Data nilai postest menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai < 50 sebanyak 5 orang, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 50 – 59 sebanyak 4 orang, sedangkan 30 mahasiswa lainnya memperoleh nilai ≥ 60. Jika dinyatakan dalam persentasi, maka 12,8% mahasiswa yang memperoleh nilai < 50, 10,26% mahasiswa memperoleh nilai 50-59, dan sisanya 76,92% mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 60.

Abstract

This study aims to identify students' conceptual understanding in the Invertebrate Zoology course through the application of a jigsaw-type cooperative learning model based on concept maps. This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were students in even semester, class II A, Academic Year 2020/2021 who were taking classes in Invertebrate Zoology. The results showed that the pretest and posttest scores (ability to understand concepts) of students could be seen that the number of students who scored 60-75 was 3 people, the number of students who scored 50-59 was 8 people, while the other 28 students scored ¬< 49 If expressed as a percentage, only 7.7% of students score 60-75, 20.5% of students score 50-59, and 71.8% of students score <49. This shows that students' understanding of the concept before being taught using the concept map-based jigsaw learning model was relatively low, because the percentage of students who scored < 49 was greater than the percentage of students who scored > 60. The posttest score data showed that the number of students who scored < 50 was 5 people, the number of students who scored 50-59 was 4, while the other 30 students scored ¬> 60. If stated in percentage, then 12.8% of students who scored < 50, 10.26% of students scored 50-59, and the remaining 76.92% of students who scored > 60.

Kata Kunci: Model Jigsaw, Peta Konsep

PENDAHULUAN

Biologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan dari makhluk hidup yang terdiri atas hewan, tumbuhan, dan manusia, termasuk di dalamnya mempelajari tentang mikroorganisme. Cakupan materi dalam mata pelajaran Biologi di tingkat SMP dan SMA cukup banyak, karena dalam mempelajari tentang hewan, tumbuhan, dan manusia juga mikroorganisme ditinjau dari berbagai aspek yaitu strukur kehidupan mulai dari sel, jaringan, organ, dan sistem organ, morfologi, anatomi, fisiologi, ekologi dan evolusinya.

Cakupan materi biologi yang dipelajari di tingkat SMP dan SMA memiliki tingkat kedalaman dan keluasan materi yang lebih rendah dibandingkan dengan cakupan materi Biologi di tingkat Perguruan Tinggi. Pada tingkat Perguruan Tinggi, cakupan materi Biologi dipilah-pilah menjadi lebih spesifik khususnya pada Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Biologi, diantaranya ada mata kuliah Zoologi Vertebrata yang secara khusus mempelajari tentang mrofologi, fisiologi, ekologi dan evolusi hewan-hewan yang tergolong Vertebrata. Selain itu, ada pula mata kuliah Anatomi Fisiologi Manusia yang secara khusus mempelajari tentang struktur tubuh bagian dalam serta fungsinya yang terdapat dalam tubuh manusia. Adapula mata kuliah Anatomi Tumbuhan yang mempelajari tentang struktur tubuh dalam yang menyusun tubuh tumbuhan.

Cakupan materi Biologi yang sangat luas pada tingkat Perguruan Tinggi khususnya pada Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Biologi menunjukan bahwa terdapat banyak sekali konsep-konsep yang harus dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa. Oleh karena itu, pemahaman konsep mahasiswa diperlukan secara baik dan optimal bahkan maksimal untuk mempelajari konsep-konsep penting tersebut.

Akan tetapi, berdasarkan observasi peneliti terhadap pemahaman konsep mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Timor terhadap berbagai matakuliah Biologi masih rendah. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang masih konvensional yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Model pembelajaran konvensional tersebut belum mampu untuk dapat merangsang daya pikir serta kemampuan mahasiswa dalam menemukan, mencatat, dan memahami konsep-konsep penting dalam materi yang dipelajari. Selain itu, rendahnya pemahaman konsep mahasiswa juga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Selain itu, rendahnya pemahaman

konsp mahasiswa juga disebabkan oleh pola pikir mahasiswa yang menunjukkan bahwa ilmu Biologi merupakan ilmu yang memiliki banyak hafalan, sehingga mahasiswa cenderung untuk menghafal materi-materi penting dalam berbagai mata kuliah terkait Biologi dibanding untuk memahami konsep tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan mahasiswa dalam mencari, menemukan, mencatat, mendata konsep-konsep penting terkait materi yang dipelajari atau dengan kata lain dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Model pembelajaran yang dipandang peneliti mampu meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis peta konsep.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang menunjukkan adanya pembagian kelompok ahli dan kelompok asal, di mana baik kelompok ahli dan kelompok asal akan mendiskusikan materi pokok tertentu. Hal ini dapat membantu pemahaman konsep mahasiswa agar lebih mendalam dan memudahkan mahasiswa untuk mendalami materi secara teratur dan tidak terlalu membebani mahasiswa untuk mempelajari dan memahami konsep pada materi yang dipelajari pada satu waktu yang bersamaan.

Sedangkan peta konsep merupakan teknik, media, sarana belajar yang dapat membantu mahasiswa untuk mencatat, menuliskan, merekam konsep-konsep penting terkait materi yang dipelajari. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis peta konsep dianggap dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa.

Atas dasar pemikiran itulah, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul ”Identifikasi Pemahaman Konsep Mahasiswa pada mata kuliah Zoologi Invertebrata melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw berbasis Peta Konsep”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Zoologi Invertebrata melalui penerapan model jigsaw berbasis peta konsep?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Zoologi Invertebrata melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis peta konsep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester genap kelas II A, Tahun Akademik 2020/2021 yang

sedang mengikuti perkuliahan Zoologi Invertebrata. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Modul Penuntun Praktikum Zoologi Vertebrata. Pengembangan RPS mengacu pada kurikulum yang berlaku di Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Timor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap mahasiswa saat melakukan kegiatan presentasi dan diskusi melalui penerapan model jigsaw berbasis peta konsep. Aspek keterampilan proses sains mahasiswa yang diamati, yaitu: Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), Memberi contoh dan non contoh dari konsep, dan Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

Penyebaran kuisioner ini dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa atas kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Zoologi Invertebrata melalui penerapan model jigsaw berbasis peta konsep. Oleh karena itu, wawancara dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Lembar Observasi, lembar observasi memuat komponen-komponen sesuai dengan aspek pemahaman konsep mahasiswa yang akan diamati., 2. Lembar Kuisioner, lembar kuisioner yang digunakan dalam penelitian memuat tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, baik dari lembar observasi maupun lembar kuisioner, selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data hasil penelitian: (a) Data lembar observasi, dengan langkah yaitu: Memberi angka (0-5) pada kolom penilaian sesuai hasil observasi berdasarkan rubrik penilaian aspek pemahaman konsep, Menghitung angka ketercapaian pemahaman konsep mahasiswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Pemahaman Konsep Mahasiswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor seluruhnya}} \times 100$$

Adapun kategori pemahaman konsep mahasiswa berdasarkan skor yang diperoleh adalah sebagai berikut: 81 - 100 = Sangat baik; 60 - 80 = Baik; 40 - 59 = Cukup; 20 - 39 = Rendah; dan 0 - 19 = Rendah Sekali

Hasil wawancara yang diperoleh berdasarkan lembar kuisioner dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis nilai pemahaman konsep mahasiswa ditinjau dari nilai pretes diketahui bahwa terdapat 16 mahasiswa dengan nilai pretes antara 20 – 39; 20 mahasiswa dengan nilai pretes antara 40 – 59; 3 mahasiswa dengan nilai pretes antara 60 – 80; dan 5 mahasiswa dengan nilai pretes antara 81 – 100. Sedangkan untuk perolehan nilai postes diketahui terdapat 1 mahasiswa dengan nilai postes antara 20 – 39; 8 mahasiswa dengan nilai postes antara 40 – 59; 18 mahasiswa dengan nilai pretes antara 60 – 80; dan 17 mahasiswa dengan nilai postes antara 81 – 100.

Kemudian berdasarkan terjadinya peningkatan antara nilai pretes dan postes, diperoleh data bahwa seluruh mahasiswa yang berjumlah 44 orang mengalami peningkatan, di mana nilai pemahaman konsep meningkat berdasarkan perolehan nilai postes yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretes.

Data hasil analisis tanggapan mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Ringkasan Hasil Tanggapan Mahasiswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Peta Konsep

No.	Pernyataan	Tanggapan terhadap Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw berbasis Peta Konsep					
		Ya		Ragu-ragu		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pembelajaran yang baru diikuti, cukup menyenangkan bagi saya	39	100	0	0	0	0
2	Pembelajaran yang baru diikuti, mudah saya ikuti	36	92	3	8	0	0
3	Pembelajaran yang baru diikuti, menambah kebingungan saya	5	13	3	8	31	79
4	Pembelajaran yang baru diikuti, cukup memberatkan bagi saya	8	21	1	3	30	77
5	Pembelajaran yang baru diikuti, menyadarkan saya untuk harus belajar lebih baik	39	100	0	0	0	0
6	Pembelajaran yang baru diikuti, membosankan bagi saya	5	13	2	5	32	82
7	Pembelajaran yang baru diikuti, menambah kejelasan pada materi yang dipelajari	36	92	1	3	2	5
8	Pembelajaran yang baru diikuti, meningkatkan kemampuan berpikir saya	38	97	0	0	1	3
9	Pembelajaran yang baru diikuti, membuat saya mampu mengatur cara belajar saya	37	95	1	3	1	3
10	Pembelajaran yang baru diikuti, membuat saya mampu mengevaluasi pembelajaran yang telah saya dapatkan.	38	97	0	0	1	3

Berdasarkan data pada hasil penelitian tentang nilai pretest dan posttest (kemampuan pemahaman konsep) mahasiswa dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 60-75 sebanyak 3 orang, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 50 – 59 sebanyak 8 orang, sedangkan 28 mahasiswa lainnya memperoleh nilai ≤ 49. Jika dinyatakan dalam persentasi, maka hanya 7,7% mahasiswa yang memperoleh nilai 60-75, 20,5% mahasiswa memperoleh nilai 50-59, dan 71,8% mahasiswa yang memperoleh nilai ≤ 49. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep mahasiswa sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis peta konsep tergolong rendah, karena persentasi jumlah mahasiswa yang mendapat nilai ≤ 49 lebih besar dibanding persentasi jumlah mahasiswa yang mendapat nilai ≥ 60.

Kemudian data nilai posttest yang menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai < 50 sebanyak 5 orang, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 50 – 59 sebanyak 4 orang, sedangkan 30 mahasiswa lainnya memperoleh nilai ≥ 60. Jika dinyatakan dalam persentasi, maka 12,8% mahasiswa yang memperoleh nilai < 50, 10,26% mahasiswa memperoleh nilai 50-59, dan sisanya 76,92% mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 60. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep mahasiswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis peta konsep tergolong rendah, karena persentasi jumlah mahasiswa yang mendapat nilai ≥ 60 lebih besar dibanding persentasi jumlah mahasiswa yang mendapat nilai < 60.

Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan nilai pemahaman konsep. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw berbasis peta konsep dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa.

Berdasarkan data pada Tabel 1 tentang ringkasan tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis peta konsep adalah sebagai berikut: 100% mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran yang diikuti cukup menyenangkan. 92% mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran mudah untuk diikuti sedangkan 8%

mahasiswa lainnya merasa ragu-ragu. 79% mahasiswa yang berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran ini tidak membingungkan, 8% mahasiswa ragu-ragu, dan sisanya 3% mahasiswa merasa pembelajaran ini membingungkan. 77% mahasiswa yang berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran ini tidak memberatkan, 3% mahasiswa ragu-ragu, dan sisanya 20% mahasiswa merasa pembelajaran ini memberatkan. Kemudian 100% mahasiswa yang berpendapat bahwa melalui kegiatan pembelajaran ini dapat menyadarkan dirinya untuk belajar lebih baik lagi. 82% mahasiswa yang berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran ini tidak membosankan, 5% mahasiswa ragu-ragu, dan sisanya 13% mahasiswa merasa pembelajaran ini membosankan. 92% mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran yang diikuti menambah kejelasan pada materi yang dipelajari, 3% mahasiswa ragu-ragu, dan sisanya 5% mahasiswa merasa pembelajaran yang diikuti tidak menambah kejelasan pada materi yang dipelajari.

Lalu 97% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir khususnya pemahaman konsep, sedangkan 3% mahasiswa lainnya menyatakan tidak. 94% mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran yang diikuti dapat membantu mengatur cara belajarnya, 3% mahasiswa ragu-ragu, dan sisanya 3% mahasiswa menyatakan tidak. 97% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran ini mampu membantu dirinya untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah didapatkan, sedangkan 3% mahasiswa lainnya menyatakan tidak. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis peta konsep adalah baik dan mendapat tanggapan positif dari mahasiswa.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh (Marhayani & Hendriana, 2020) hasil penelitiannya ialah untuk rata-rata kelas eksperimen 8,68 sedangkan kelas kontrol 7,5, hal ini menunjukkan kelas eksperimen memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Maka dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada kelas eksperimen siswa/i lebih semangat dan lebih aktif terhadap proses pembelajaran menggunakan model jigsaw, hal tersebut juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

ini didapat keefektifan hasil pemahaman siswa pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Widyaningrum & Harjono, 2019) dengan hasil penelitianya ialah model pembelajaran jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar IPS SD siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman konsep mahasiswa sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw berbasis peta konsep tergolong rendah, karena persentasi jumlah mahasiswa yang mendapat nilai $\leq$ 49 lebih besar dibanding persentasi jumlah mahasiswa yang mendapat nilai $\geq$ 60. Data nilai postest menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai < 50 sebanyak 5 orang, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 50 – 59 sebanyak 4 orang, sedangkan 30 mahasiswa lainnya memperoleh nilai $\geq$ 60. Jika dinyatakan dalam persentasi, maka 12,8% mahasiswa yang memperoleh nilai < 50, 10,26% mahasiswa memperoleh nilai 50-59, dan sisanya 76,92% mahasiswa yang memperoleh nilai $\geq$ 60.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini mulai dari awal hingga akhir, yaitu kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Timor, tim penelitian yaitu Ibu Feliksitas Angel Masing, Ibu Ni Putu Yuni Astriani Dewi, dan juga kepada mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R.R, dan Hermin Budiningarti. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Kegiatan Praktikum di Laboraorium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Pada Materi Gerak Kelas VII di SMA Negeri 2 Menganti. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* (Online). ISSN: 2302-4496. (https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/5/article/view/387, diakses 18 Februai 2021)

Adeliawati, dkk. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Primary School Education (IJPSE), 17-27.

Alimin. (2018). Menggali Keariafan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang, 238-248.

Al-Tabany, T. I. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif,

Progresif, Dan Kontekstual. Jakarta: Kencana.

Auva, A., Hambali, D., & Resnani. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 01 Bengkulu Tengah. Juridikdas, 3(1), 61-68.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.

Farika, A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan. Jurnal Pendidikan IPS , 16-19.

Febriani, M. (2021). Ips Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(1), 61-66.

Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hapsari, E. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. Scholaria, 7(1), 1-9.

Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an , 15-25.

Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

Jamaris, M. (2015). Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kanza, V., Kurniaman, O., & Witri, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. Jurnal Pajar, 877-882.

Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan. Palembang: NoerFikri Offset.

Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Hasil Belajar. Jurnal Teknologi Pendidikan, 2(2), 76-87.

Lefudin. (2017). Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Maharani, F. I., & Taufina. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(3), 586-592.

Marhayani, D. A., & Hendriana, E. C. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kompetensi Keterampilan dan Kompetensi Pengetahuan Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Singkawang. JPDI, 5(1), 24-27.

Maryani, & Suparno. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekola Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. JPSD, 272-284.

Mudyahardjo, R. (2014). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Murfiah, U. (2017). Pembelajaran Terpadu. Bandung: PT Refika Aditama.

Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan

Ekonomi UM Metro, 145-151.
Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal Kajian Ilmi-Ilmu Keislaman, 333-352.
Parni. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional , 96-105.
Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
Shoimin, A. (2020). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Siska, Y. (2018). Pembelajaran IPS DI SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca.
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, cv.
Suhada, I. (2017). Konsep Dasar IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Suprihatin, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 5(1), 84-94.
Susanto, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
Suyono, & Hariyanto. (2014). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(1), 76-89.
Widyaningrum, M. D., & Harjono, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. JPPGuseda, 2(2), 57-60.
Wulandari, D. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Kelas Ii Sd Negeri Ii Kemloko Dengan Menggunakan Model Make A Match. Jurnal Taman Cendikia, 1(2), 113-120.